

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karier disebut sebagai aspek fundamental untuk seorang individu yang dibangun dan dikembangkan sepanjang hidupnya. Bahkan sejak masa anak-anak orang mulai mengeksplorasi pilihan karier, meskipun belum membuat keputusan resmi. Pada pilihan karier apapun pada dasarnya baik dengan prinsip yang dihasilkan juga halal dan bermanfaat serta memiliki keberkahan bagi dirinya dan orang-orang yang dinafkahinya. Meskipun tidak selalu semua keinginan dalam memperoleh karier dan pekerjaan akan langsung tercapai mengikuti kemauan seseorang. Dewasa ini, penurunan kesempatan kerja di Indonesia dan tantangan global yang meningkat semakin mengkhawatirkan (Dahri & Dewi, 2023, hlm. 2).

Dalam persaingan global, pergerakan bebas tanpa batas oleh segala bentuk sumber daya- baik alam, manusia, pengetahuan, ilmu teknologi, dan cara hidup. Selain itu, peningkatan populasi di seluruh global, persaingan yang melampaui kapasitas angkatan kerja kompetitif dipastikan akan memperburuk tingkat pengangguran dan menyulitkan bagi yang belum memiliki daya saing yang memadai (Anwar, 2014, hlm. 79).

Data dari Statistik Ketenagakerjaan BPS (2025) mengungkapkan bahwa pada kelompok usia 15-24 tahun mendominasi angka pengangguran nasional per Februari 2025 yakni sebesar 16,16%, jauh di atas kelompok usia lainnya.

Terungkap bahwa generasi muda termasuk lulusan perguruan tinggi, masih kesulitan memasuki dunia kerja (Badan Pusat Statistik, 2025). Diperlukannya sumber daya yang unggul untuk menyongsong tantangan tersebut serta bisa menciptakan keandalan melalui proses pengembangan ide, kemampuan manajerial, dan mentalitas usaha.

Membicarakan soal ini, mahasiswa perlu untuk memiliki pola pikir terbuka dan menyadari bahwa berwirausaha sebagai alternatif utama dalam menyongsong tantangan dunia kerja. Ditambah dalam setiap tahunnya angka pengangguran berpotensi melonjak akibat menyempitnya lapangan kerja dan diperkirakan ribuan lulusan baru akan tersedia dalam pasar pencari kerja (Dahri & Dewi, 2023, hlm. 3). Diperlukan solusi dalam membenahi tantangan tersebut melalui berwirausaha. Dengan begitu, menjadi seseorang yang berwirausaha kebermanfaatan yang dirasakannya tidak terbatas pada kepentingan pribadi, melainkan turut dirasakan oleh orang lain (Sakinah & Nawawi, 2022 hlm. 57). Berwirausaha bukan hanya sekadar pilihan karier melainkan juga sebuah langkah cerdas bagi mahasiswa untuk mempersiapkan tantangan dunia kerja.

Dalam Islam, berwirausaha menjadi hal yang dianjurkan untuk kemaslahatan umat manusia dan sebagai pintu amal untuk dirinya dan orang-orang yang dinafkahinya. Sebagaimana dijelaskan bahwa setelah menunaikan ibadah salat, Allah tetap memberi ruang yang seluas-luasnya kepada manusia untuk mengupayakan dan memperoleh rezeki (Farid, 2017, hlm. 36). Allah swt. semata-mata yang menganugerahkan nikmat kepada manusia untuk menjalani

kehidupannya termasuk dalam menjalankan usaha demi meraih kesuksesan dunia dan akhirat sesuai firman Allah dalam Q.S. Al-Jumu'ah/62:10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaran kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

Dalam Tafsīr ath-Thabarī diperjelas setelah menunaikan salat, atas izin Allah, umat manusia diperbolehkan kembali beraktivitas guna mencari rezeki. Namun dalam setiap aktivitas, umat manusia mendapat perintah untuk senantiasa mengingat Allah swt. supaya beruntung dan mendapatkan keberkahannya (Ath-Thabari, 2007, hlm. 58-59).

Allah swt. juga memberikan balasan sebaik-baiknya dan solusi itu akan terwujud dengan usaha yang berlandas kreatif dan produktif (Farid, 2017, hlm. 34). Seperti yang tertuang dalam Q.S. An-Najm/53:39 berikut:

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

“dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

Dalam Tafsīr ath-Thabarī ayat ini sebagai pemberitahuan kepada umat manusia bahwa masing-masing pada akhirnya akan menerima ganjarannya sesuai apa yang dirinya usahakan. Karena hasil yang diperoleh berasal dari jerih payah dan amalannya sendiri bukan dari orang lain (Ath-Thabari, 2007, hlm. 197).

Dalam ayat tersebut dapat diperjelas kembali, Allah swt. menyediakan tempat untuk mencari kenikmatan dan keberkahan hidup. Selain itu, Islam mengarahkan umatnya berupaya dalam hidup sebagai ikhtiar guna mewujudkan

kesejahteraan hidup di dunia serta di akhirat kelak. Ajaran Islam memandang bahwa upaya dalam mencukupi kebutuhan hidup dihitung sebagai ibadah yang dilandasi niat semata-mata karena Allah swt.. Oleh sebab itu, berwirausaha dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk ikhtiar.

Namun demikian, mahasiswa tidak disarankan untuk langsung terjun ke dunia wirausaha tanpa adanya ilmu dan bekal yang memadai sebagai dasar untuk memulai berwirausaha. Seorang wirausaha itu dapat dibentuk melalui suatu pelatihan/kursus/*workshop* kewirausahaan. Jika seseorang yang meskipun cakap berwirausaha namun tidak dikembangkan dengan mengikuti suatu pelatihan/kursus/*workshop* akan terasa sulit untuk berwirausaha sekarang ini. Melalui keikutsertaan dalam *workshop* kewirausahaan, mahasiswa akan mengembangkan kompetensi dan kemampuan SDM-nya serta mendapatkan motivasi melihat peluang usaha yang ada di sekitar dan menjadikannya acuan untuk lebih percaya memulai suatu usaha (Tusianti & Prihatinningsih, 2020, hlm. 29).

Upaya guna menumbuhkan minat berwirausaha dengan menyediakan *workshop* kewirausahaan dengan begitu minat akan muncul dan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan bagi dirinya maupun masyarakat luas (Arifin et al., 2025, hlm 23). Temuan Zaenal Arifin, ABD Manan, dan Amir Mahmud (2025), mereka menemukan bahwa *workshop* kewirausahaan memengaruhi minat untuk berwirausaha. Sering mengadakan *workshop* kewirausahaan akan memperkuat minat berwirausaha. Jarang mengadakan *workshop* kewirausahaan, akan menurunkan minat berwirausaha (Arifin et al., 2025, hlm. 25).

Faktor lain yang membuat seseorang memiliki kemauan untuk mulai berwirausaha adalah peluang usaha. Peluang usaha itu sendiri ialah jalan bagi seseorang untuk mewujudkan tujuan tertentu dengan mengutamakan perolehan seperti keuntungan, uang, atau kekayaan dengan melakukan usaha melalui pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Jika ingin bertindak atau memanfaatkan satu peluang menjadi suatu peluang baru akan menjadikan usaha yang menguntungkan. Tidak akan berarti jika memiliki peluang usaha tetapi kita tidak mau usaha dan bertindak untuk mengembangkannya (Widyasari et al., 2019, hlm. 3). Menurut Shane (2003) peluang adalah tahapan awal dari suatu ide yang bertujuan mengeksploitasi peluang dengan memunculkan keuntungan menjanjikan (Taufik, 2023, hlm. 90). Dengan kata lain, peluang usaha akan memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengetahui potensi pasar, menciptakan ide-ide kreatif dan mendapatkan keuntungannya.

Mahasiswa yang lebih tau terhadap peluang yang bagus akan dengan mudahnya memiliki niat untuk memulai usaha (Afif, 2023, hlm. 32). Hal tersebut didukung oleh temuan Zahara Jumailil Afif (2023), ia mengatakan bahwa peluang memengaruhi minat berwirausaha.

Setiap individu memiliki kesanggupan tersendiri untuk memulai minat berwirausaha bagaimanapun hal itu sangat berkaitan langsung dengan bagaimana seseorang memotivasi kepada dirinya. Faktor lainnya turut andil dalam memulai minat berwirausaha yaitu kepercayaan diri. Dengan kepercayaan diri yang melampaui, mampu, dan berani seseorang akan berpikir mudah untuk memulai suatu usaha. Kepercayaan diri tercipta dengan membiasakan belajar menyelesaikan

masalah secara mandiri tidak berpegang dengan seseorang. Karakter inilah yang berkontribusi secara langsung pada setiap individu yang ingin memulai berwirausaha untuk berpikir bahwa tidak ada kegagalan yang sia-sia, tidak pula berputus asa, dan merasa selalu bisa dan mumpuni untuk dapat menyelesaikan masalah. Saat seseorang berwirausaha, ia tidak terlalu khawatir, merasa bebas, untuk melakukan dan mempertanggungjawabkan atas tindakan yang dilakukannya, sopan berinteraksi, ia termotivasi dan berkembang, dan ia tahu yang berakhir baik ataupun buruk untuk dirinya (Tambunan & Hasibuan, 2018, hlm. 160). Oleh karena itu, kepercayaan diri inilah yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa saat ini untuk menumbuhkan minat berwirausahanya. Tanpa kepercayaan diri, mahasiswa akan sulit untuk melihat wirausaha sebagai peluang kariernya.

Kepercayaan diri yang tinggi mengacu pada penilaian individu terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan (Oktavia, 2024, hlm. 77). Secara empiris, penelitian oleh Oktavia (2024) dan Ariqa (2025) mereka menyatakan bahwa kepercayaan diri memengaruhi minat berwirausaha.

Berwirausaha semuanya pasti bermula dari minat, ketika seseorang memiliki minat, mereka dengan sadar juga memiliki keinginan yang kuat untuk sesuatu. Dengan minat tersebut, mahasiswa terdorong untuk mengusahakan suatu karier yang tidak selalu hanya baik untuk dirinya namun juga bisa bermanfaat untuk orang di sekitarnya.

Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas, peneliti ingin mencari tahu lebih jauh tentang keterkaitan variabel yang disebutkan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan

penelitian yang diberi judul “Hubungan *Workshop* Kewirausahaan, Peluang Usaha, dan Kepercayaan Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin”

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah *workshop* kewirausahaan, peluang usaha, dan kepercayaan diri secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?
2. Apakah *workshop* kewirausahaan, peluang usaha, dan kepercayaan diri secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *workshop* kewirausahaan, peluang usaha, dan kepercayaan diri secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh *workshop* kewirausahaan, peluang usaha, dan kepercayaan diri secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperbanyak khazanah kajian ilmiah di bidang terkait serta menjadi sumber referensi bagi penelitian dengan topik serupa.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi positif bagi mahasiswa dan pihak yang berkaitan dengan kewirausahaan sebagai bahan tinjauan untuk penelitian selanjutnya.

3. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi landasan rujukan dan inspirasi dalam menyusun tugas akhir atau kajian ilmiah lainnya yang membahas tentang kewirausahaan.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk mencegah kesalahpahaman atau kekeliruan dalam penafsiran, penulis menetapkan batasan spesifik topik yang akan dibahas yaitu:

1. *Workshop* Kewirausahaan

*Workshop* kewirausahaan dalam penelitian ini merujuk pada kegiatan yang diselenggarakan oleh UPKK UIN Antasari Banjarmasin sebagai wadah menumbuhkan minat berwirausaha.

## 2. Peluang Usaha

Peluang usaha pada penelitian ini berfokus pada kesempatan yang dapat dilihat, dicari, dan dimanfaatkan untuk memulai suatu usaha. Ketersediaan peluang yang ada sejalan dengan potensi untuk menciptakan/menjual produk yang memiliki keunggulan kompetitif.

## 3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri pada penelitian ini didefinisikan sebagai keyakinan akan potensi diri sendiri, berani membuat keputusan, dan memiliki pandangan positif terhadap kemampuan yang dimiliki.

## 4. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha pada penelitian ini merujuk pada ketertarikan mahasiswa untuk terlibat dalam dunia kewirausahaan, baik memulai, mengembangkan, maupun berpartisipasi dalam kegiatan usaha.

## 5. Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang pernah mengikuti *workshop* kewirausahaan yang diadakan oleh UPKK UIN Antasari Banjarmasin.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, penulis akan menjelaskan secara sistematis sebagaimana diuraikan berikut:

Bab I menjelaskan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, skala pengukuran, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta tahapan penelitian.

Bab IV memaparkan hasil dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, hasil pengujian instrumen penelitian, uji asumsi dasar, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis.

Bab V mengungkapkan kesimpulan atas pengujian hipotesis dan hasil penelitian serta saran-saran sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.